

## Description of Dustman's Behavior Using Personal Protective Equipment at The Environment and Cleaning Department of Kupang City

Siti Zaenab Ahmad<sup>1\*</sup>, Johny A.R. Salmun<sup>2</sup>, Agus Setyobudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

### ABSTRACT

*The importance of using PPE for waste transport officers is to prevent potential hazards in the workplace. This study identified predisposing factors (knowledge, attitudes, comfort), enabling (availability of PPE and socialization), and reinforcing (supervision and policy) of the behavior of using PPE for waste transporters in 2020. This study is descriptive. The population of this study was 181 waste transport officers at the Environmental Service and Cleanliness of Kupang City. The sampling technique is simple random sampling and a sample of 64 officers. Data were analyzed using a frequency distribution table. The results showed that most respondents had good knowledge and a positive attitude towards PPE with 95.3% and 92.2%. However, as many as 89.1% of respondents expressed uncomfortable feelings using PPE. PP was not available (100%), socialization about PPE during 2020 was never carried out (100%), supervision of the use of PPE during 2020 did not exist (100%), and leadership policies related to PPE during 2020 did not exist (100%). In addition, all respondents did not use PPE completely (100%). The Kupang City Environment and Hygiene Service should consider the condition of PPE that is damaged and unsuitable for use and supports the proposal of parties in the budget so that the office has PPE for waste transport officers.*

**Keywords:** behavior, enabling, predisposition, reinforcing, PPE

### PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, yang mengganggu aktivitas dan dapat menyebabkan kerusakan pada orang atau harta benda. <sup>(1)</sup>Alat Pelindung Diri (APD) industri dikenal sebagai *Personal Protective Equipment* (PPE) adalah peralatan yang digunakan pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya yang disebabkan kecelakaan terkait pekerjaan. APD adalah seperangkat alat yang harus digunakan untuk menjamin keselamatan pekerja itu sendiri atau disekitarnya ketika melakukan pekerjaan yang berbahaya. <sup>(2)</sup> Perilaku penggunaan APD oleh pekerja di Indonesia sangat rendah, yaitu 90% dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. <sup>(3)</sup> Secara umum, APD meliputi pelindung kepala, pelindung mata dan wajah, pelindung telinga, pelindung pernapasan, pelindung tangan, dan pelindung kaki. <sup>(4)</sup>

*International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 melaporkan sekitar 2,2 juta orang meninggal dunia dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 2,3 juta akibat kecelakaan kerja. <sup>(5)</sup> Kecelakaan di Indonesia masih tergolong tinggi. Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2013, yaitu sebanyak 35.195 orang. <sup>(6)</sup> Data BPJS Ketenagakerjaan Provinsi NTT melaporkan bahwa pada tahun 2016 ditemukan sebanyak 19 kasus kecelakaan kerja yang kemudian mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 76 kasus pada tahun 2017. <sup>(7)</sup>

Teori Lawrance Green menganalisis perilaku manusia dari segi kesehatan. Kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Perilaku individu terhadap kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, kenyamanan. Di samping itu,

---

\*Corresponding author:

[zeanahmad535@gmail.com](mailto:zeanahmad535@gmail.com)

ketersediaan fasilitas, pelatihan, pengawasan, dan kebijakan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.<sup>(8)</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perilaku penggunaan APD oleh petugas pengangkut sampah di Kota Kupang. Penelitian sebelumnya di tahun 2019 menunjukkan bahwa mayoritas petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif terhadap penggunaan APD, namun penggunaan APD sesuai resiko bahaya dikategorikan tidak sesuai dengan persentase 100 %.<sup>(9)</sup>

Hasil survey awal penelitian ini pada petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang menemukan tidak ada APD yang layak yang digunakan oleh petugas. Padahal pekerjaan mengangkut sampah merupakan pekerjaan yang beresiko terjadinya kecelakaan kerja bahkan penyakit akibat kerja, apalagi pengangkutan sampah dilakukan setiap harinya dari pagi sampe sore. Kecelakaan ringan yang paling sering dialami oleh petugas pada saat mengangkat sampah yaitu debu masuk ke mata dan tergores oleh pecahan kaca/kaleng bekas. Namun, hasil survey awal menunjukkan bahwa sebagian besar petugas merasa sudah terbiasa dengan kecelakaan ringan yang sering terjadi tersebut. Petugas lebih sering melakukan pengobatan sendiri dengan cara membasuh mata dengan air atau dilap menggunakan baju jika mata terkena debu, ataupun hanya menggunakan kain untuk mengurangi pendarahan jika bagian tubuh tertentu terluka akibat pecahan kaca/kaleng, tanpa perlu ke dokter ataupun melaporkan kecelakaan kerja tersebut ke kantor.

Hasil wawancara awal dengan delapan petugas pengangkut sampah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang juga menemukan bahwa seluruh petugas memahami penggunaan APD yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur

(SOP) kantor seperti: topi pelindung, masker berfilter, sarung tangan, pakaian pelindung, dan sepatu boot saat melakukan pekerjaan. Petugas memiliki pengetahuan dan sikap yang baik bahwa penggunaan APD sangat penting untuk menjaga keselamatan kerja. Namun, saat observasi petugas tidak menggunakan APD sesuai dengan SOP dari kantor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kenyamanan), pemungkin (ketersediaan APD dan sosialisasi) dan penguat (pengawasan dan kebijakan) dari perilaku penggunaan APD petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang Tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian dekriptif, untuk menggambarkan perilaku penggunaan APD petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2020. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada petugas. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS dan ditabulasi kedalam *Tabel Distribusi Frekuensi*. Kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi gambaran faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat terhadap perilaku penggunaan APD petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang. Populasi penelitian berjumlah 181 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan besar sampel dalam penelitian ini adalah 64 petugas. Penelitian ini telah lulus kaji etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor Ethical Approval: 2020177 – KEPK.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 64 petugas pengangkut sampah sesuai wilayah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tersebar di lima kecamatan di Kota Kupang, yaitu Kecamatan Kelapa Lima, Kecamatan Kota Raja, dan Kecamatan Oebobo, Kecamatan Kota Lama dan Kecamatan Maulafa.

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian disajikan pada tabel 1. Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori umur 46-50 tahun (32,8%). Selain itu responden memiliki pendidikan terakhir yakni tamat SMA (54,7%) dan masa kerja 11-15 tahun (56,2%).

### 2. Analisis Univariabel

Distribusi dan frekuensi variabel penelitian disajikan pada tabel 2. Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dengan persentase 95,3%. Sebagian besar responden memiliki sikap positif (92.2%), dan responden yang merasa tidak nyaman dalam penggunaan APD lebih banyak (89,1%) daripada responden yang merasa nyaman dalam penggunaan APD (10,9%). Ketersediaan APD, baik di lapangan maupun di kantor tidak ada (100%), sosialisasi tentang APD) selama tahun 2020 tidak pernah dilakukan (100%), pengawasan terhadap penggunaan APD selama tahun 2020 tidak ada (100%), dan kebijakan pimpinan terkait APD selama tahun 2020 tidak ada (100%). Selain itu, seluruh responden tidak menggunakan APD dengan lengkap (100%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, dan Masa Kerja di Wilayah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang

Karakteristik	Frekuensi (n=64)	Presentasi (%)
Umur		
35 - 40 Tahun	15	23,4
41 - 45 Tahun	17	26,6
46 - 50 Tahun	21	32,8
51 - 55 Tahun	11	17,2
Pendidikan Terakhir		
Tamat SD	5	7,8
Tamat SMP	17	26,6
Tamat SMA	35	54,7
Tamat PT	7	10,9
Masa Kerja		
1-5 Tahun	4	6,3
6-10 Tahun	13	20,3
11-15 Tahun	36	56,2
16-20 Tahun	11	17,2

**Tabel 2.** Gambaran Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang Tahun 2020

Variabel	Jumlah	Presentasi (%)
Perilaku Penggunaan APD		
Lengkap	0	0
Tidak lengkap	64	100
<b>Faktor Predisposisi</b>		
Pengetahuan		
Baik	61	95,3
Cukup	3	4,7
Kurang	0	0
Sikap		
Positif	59	92,2
Negatif	5	7,8
Kenyamanan		
Ya	7	10,9
Tidak	57	89,1
<b>Faktor Pemungkin</b>		
Ketersediaan APD		
Ada	0	0
Tidak ada	64	100
Sosialisasi		
Pernah	0	0
Tidak Pernah	64	100
<b>Faktor Penguat</b>		
Pengawasan		
Ya	0	0
Tidak	64	100
Kebijakan Pimpinan		
Ada	0	0
Tidak ada	64	100

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang memperhatikan objek. Sensori melalui indera manusia (mendengar, melihat, mencium, merasakan dan menyentuh). Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>(10)</sup> Hasil penelitian menemukan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan

yang baik tentang APD. Responden mengetahui fungsi dan pentingnya APD, serta bahaya yang terjadi jika tidak menggunakan APD.

Responden dengan tingkat pengetahuan baik ada pada tingkat pendidikan SMA/SMK sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup didominasi oleh yang bertamatan SD. Dengan demikian, hasil

penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat pengetahuan petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang, terkhususnya pengetahuan mengenai APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait sebelumnya dimana petugas kebersihan jalan lebih banyak memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Responden dalam penelitian tersebut pada umumnya sudah mengenal berbagai jenis APD yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya. Namun sebagian besar dari responden tersebut belum paham mengenai manfaat dan dampak positif dari pemakaian APD saat bekerja.<sup>(11)</sup>

## 2. Sikap

Sikap merupakan gejala dari suatu reaksi yang menilai suatu objek sikap yang meliputi pikiran, perasaan dan perhatian. Sikap diposisikan sebagai hasil evaluasi objek sikap seperti tampak dalam proses kognitif, efektif (emosional) dan perilaku.<sup>(12)</sup> Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD. Responden menyetujui bahwa petugas wajib menggunakan APD saat bekerja. Responden juga menyetujui pentingnya penggunaan APD saat bekerja untuk melindungi diri dari resiko terjadinya kecelakaan kerja. Responden yang bersikap negatif menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap penggunaan APD yang lengkap saat bekerja, seperti harus menggunakan sepatu boot sarung tangan saat mengangkat sampah. Selain itu, responden dengan sikap negatif menunjukkan penolakan untuk membeli APD dengan uang pribadi dan mengharuskan kantor untuk bertanggung jawab dalam penyediaan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan perilaku dan sikap pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan alat pelindung diri di Kampung Jawa Banda Aceh. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD.<sup>(13)</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sikap petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang, terkhususnya pengetahuan mengenai APD sudah cukup baik. Namun, sikap tersebut tidak diimbangi dengan tindakan menggunakan APD. Hal ini dilihat ketika mengangkat sampah petugas tidak menggunakan APD, dan jikapun ada, APD yang digunakan tidak sesuai dengan SOP, seperti petugas hanya menggunakan sandal jepit saat bekerja.

## 3. Kenyamanan

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya. Dalam hal ini yang terlibat bukan hanya masalah fisik biologis, tetapi juga perasaan, suara, cahaya, aroma, suhu, dan lain-lain. Kemudian rangsangan tersebut diolah oleh otak lalu otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu membuat nyaman atau tidak.<sup>(14)</sup>

Hasil penelitian menemukan kebanyakan petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang menyatakan ketidaknyamanan dalam menggunakan APD. Responden mengeluhkan penggunaan APD yang dirasakan panas, tidak memiliki ruang gerak yang bebas, dan tidak terbiasa. Beberapa jenis APD yang sering dirasa tidak nyaman, seperti topi pelindung, sepatu boot, dan pakaian pelindung. Akibatnya, responden lebih memilih tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan dilapangan, Walaupun APD yang dibagikan oleh kantor sesuai ukuran masing-masing petugas, tetapi ada beberapa petugas yang merasa masih saja kurang “pas” sehingga membuat mereka tidak nyaman dalam bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

sebagian besar responden yang merasa kurang nyaman terhadap penggunaan APD. Banyaknya responden yang merasa kurang nyaman dengan pemakaian APD dikarenakan adanya perasaan merepotkan, mengganggu dan risih pada saat melakukan pekerjaan sehingga responden tersebut enggan menggunakan APD.<sup>(15)</sup>

#### 4. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Undang-Undang No. 1 tahun 1970 pasal 14 butir C menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk menyediakan secara cuma-cuma semua APD yang diwajibkan pada pekerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.<sup>(1)</sup>

Ketersediaan APD adalah salah satu faktor yang mendukung petugas dalam memakai APD. APD berfungsi untuk melindungi petugas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hasil penelitian menemukan ketidaktersediaan APD baik di lapangan maupun di kantor. APD selalu disediakan pihak kantor setiap tahun. Namun, kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan pengadaan APD tahun 2020 ditiadakan. Akibatnya, sebagian petugas pengangkut sampah secara sukarela menanggulangi kebutuhan APD dengan membeli masker dan sarung tangan yang harganya terjangkau. Sebagian besar responden sangat menyayangkan tidak tersedianya APD cadangan di masa pandemi Covid-19. Apalagi pekerjaan pengangkutan sampah cukup berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan petugas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketersediaan APD sangat mempengaruhi kinerja dan perilaku petugas saat bekerja. Oleh sebab itu, diberlakukan aturan dalam menyediakan APD sesuai dengan ukuran petugas.<sup>(16)</sup>

#### 5. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses yang melibatkan individu dalam mempelajari norma-norma maupun nilai sosial untuk menambah kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien. Sosialisasi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku petugas karena petugas lebih paham pentingnya APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menemukan dari awal sampai akhir tahun 2020 petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang belum mendapatkan sosialisasi dari pihak kantor yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pentingnya APD, dan cara merawat APD. Sebelum Covid-19, pihak kantor selalu mengadakan sosialisasi tahunan berupa informasi untuk mendukung K3, peningkatan pengawasan, dan peningkatan kesadaran penggunaan APD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa responden berperilaku lebih baik setelah diberikan sosialisasi. Sosialisasi menjadi salah satu faktor pendorong terhadap perubahan perilaku seseorang. Jika sosialisasi dilakukan secara berkala maka dengan sendirinya dapat mengedukasi petugas bahwa APD sangatlah penting untuk melindungi diri dari resiko terjadinya kecelakaan kerja. Sosialisasi kepada pekerja dapat memungkinkan informasi tersebar secara merata dan meningkatkan pengetahuan pekerja.<sup>(17)</sup>

#### 6. Pengawasan

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk keselamatan pekerja yaitu meninjau pemakaian APD oleh petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang untuk mencegah kecelakaan kerja dan juga mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja, baik fisik maupun psikologis. Pengawas yang dipilih oleh kepala dinas berkewajiban mengawasi

petugas menggunakan APD di lokasi pengangkutan sampah secara teratur setiap hari. Hal yang diperlukan dalam melakukan pengawasan adalah memastikan tim pengawas yang telah ditunjuk untuk melakukan pengawasan secara teratur.<sup>(1)</sup>

Hasil penelitian menemukan tidak ada penerapan K3 yaitu penerapan penggunaan APD yang dilakukan oleh petugas pengangkut sampah. Pengawas yang diberikan tanggungjawab hanya sekedar mengawasi petugas pengangkut sampah saat bekerja. Petugas pengangkut sampah sering tidak peduli dengan pengawasan APD karena memang tidak adanya sanksi dari kepala dinas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hampir semua informan masih bersikap acuh tentang pemakaian APD karena teguran yang ada tidak diikuti dengan sanksi tertulis maupun tidak tertulis.<sup>(18)</sup>

## 7. Kebijakan Pimpinan

Kebijakan pimpinan merupakan seperangkat tindakan yang diambil oleh seorang pemimpin dan kinerja misi untuk mencapai hasil tertentu yang diharapkan oleh karyawan sebagai anggota pemimpin dan pekerjaan organisasi dikembangkan sesuai situasi dan kondisi.<sup>(19)</sup> Hasil penelitian menemukan kebijakan pimpinan belum terealisasi dengan baik. Kebijakan dimaksud meliputi kewajiban mengupayakan ketersediaan APD untuk petugas pengangkut sampah, dan menyediakan perlengkapan kesehatan seperti kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di lapangan. Hasil penelitian juga menemukan tidak ada himbauan tentang penggunaan APD selama tahun 2020, poster tentang K3 juga tidak ditempelkan di kendaraan pengangkutan sampah, dan petugas yang tidak masuk kerja atau tidak menggunakan APD saat bekerja hanya mendapat teguran lisan tanpa adanya dispensasi kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan belum adanya kebijakan tertulis yang berisikan tentang kewajiban penggunaan APD di area kerja dan saat bekerja. Kebijakan yang dilakukan perusahaan barulah hanya sebatas kebijakan lisan yang belum diikuti dengan sanksi apabila dilanggar oleh para pekerja. Kebijakan dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena sifatnya yang mengikat sama halnya seperti peraturan-peraturan.<sup>(20)</sup>

## 8. Perilaku Penggunaan APD

Permenaker No 08 Tahun 2010 tentang APD yaitu kebijakan pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menggunakan APD sesuai peraturan serta memantau dan mengukur penggunaan APD oleh pekerja. APD harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan standar yang berlaku harus disediakan oleh pengusaha secara cuma-cuma.<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian menemukan semua petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang tidak menggunakan APD yang berasal dari kantor. APD dimaksud berupa topi, masker, sarung tangan, sepatu boot karet, dan pakaian pelindung. Sebagian kecil responden berinisiatif untuk membeli APD sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing, seperti masker untuk mengurangi bau busuk sampah. Responden mengetahui potensi kecelakaan kerja, seperti terkena beling dan cairan dari sampah organik yang sudah membusuk. Namun, sebagian besar responden selalu beralasan bahwa tidak nyaman memakai APD dan penggunaan APD menghambat ruang gerak saat bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa petugas pengumpul sampah lebih banyak tidak menggunakan APD saat bekerja Hal ini disebabkan karena kurang cukupnya ketersediaan APD, seperti masker dan sarung tangan.<sup>(21)</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif terhadap pentingnya penggunaan APD saat bekerja. Meskipun demikian, sebagian besar responden merasa tidak nyaman menggunakan APD. Selain itu, penelitian menemukan sosialisasi selama satu tahun terakhir mengenai APD tidak dilakukan, pengawasan terhadap penggunaan APD yang kurang, ketidakterediaan APD selama masa pandemi Covid-19, kebijakan tentang kewajiban penggunaan APD saat bekerja belum diikuti dengan sanksi apabila dilanggar oleh petugas. Seluruh kondisi tersebut nampaknya mempengaruhi perilaku sebagian besar responden untuk tidak menggunakan APD saat bekerja.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi APD yang sudah rusak dan tidak layak digunakan agar dapat digantikan melalui pengusulan penambahan anggaran bagi pihak kantor untuk memiliki cadangan APD bagi petugas pengangkut sampah.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini benar-benar telah dipastikan tidak memiliki konflik kepentingan, kolaboratif, atau kepentingan lainnya dengan pihak manapun.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## REFERENSI

1. Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor: 1 Tahun. Keselamatan Kerja

- [Internet]. Surakarta: Harapan Press; 1970. Tersedia pada: [https://id.m.wikisorce.org/wiki/portal:Undang-Undang\\_Republik\\_Indonesia/1970&ved](https://id.m.wikisorce.org/wiki/portal:Undang-Undang_Republik_Indonesia/1970&ved)
2. Suwardi dan Daryanto. Pedoman Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup. 1 ed. Gava Media; 2018. 380 hal.
  3. Sumarna DP, dkk. Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan Percetakan di Kota Makassar. FKM Unhas [Internet]. 2013;1–15. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/25490867.pdf>
  4. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 08/MEN/VII/2010. Tentang Alat Pelindung Diri. [Internet]. 2010. Tersedia pada: <https://www.google.com/search?q=peraturan+menteri+tenaga+kerja+dan+transmigrasi+republik+indonesia+nomor+8&client>.
  5. International Labour Organization. Keselamatan dan Kesehatan Kerja [Internet]. 5 ed. Jakarta: ILO; 2013. 102 hal. Tersedia pada: [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_237650.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_237650.pdf)
  6. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kecelakaan Kerja [Internet]. 2015. Tersedia pada: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download>.
  7. BPJS Ketenagakerjaan Provinsi NTT. Angka Kecelakaan Kerja Provinsi NTT.
  8. Linggasari. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Departemen Engineering PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Tangerang Tahun 2008. 2008; Tersedia pada: <http://lib.ui.ac.id/file%3Ffile%3DGital/122941-S-5402-Faktor->

- faktor+yang+mempengaruhi+perilaku
9. Feby Benu. Studi Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan Kota Kupang. *J Chem Inf Model* [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Tersedia pada: <http://repository.poltekkeskupang.ac.id/1074>
  10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan [Internet]. Ed. Rev. Jakarta: PT. Rineke Cipta: Jakarta., 2012; 2012. 243 hal. Tersedia pada: [http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=9271&keywords=](http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9271&keywords=)
  11. Prasetyo W.S. Gambaran Pengaruh Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Keluhan Kesehatan pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun Tahun 2017.[Skripsi] Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018;18. Tersedia pada: <http://eprints.ums.ac.id/60340/28/NASKA%2520PUBLIKASI%2520078>
  12. A. Wawan dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Sikap Perilaku Manusia [Internet]. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 132 hal. Tersedia pada: [http://katalog.pustaka.unad.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=101513&keywords](http://katalog.pustaka.unad.ac.id/index.php?p=show_detail&id=101513&keywords)
  13. Lensoni, dkk. Hubungan Perilaku dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Kampung Jawa Banda Aceh. *J Aceh Med* [Internet]. 2018;5(2):147–52. Tersedia pada: [www.jurnal.abulyatama.ac.id/cehmedika](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/cehmedika)
  14. Satwiko P. Pengertian Kenyamanan dalam Suatu Bangunan. 2009;(2011):142–54. Tersedia pada: <https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail%3Fid%3D5974513>
  15. Permatasari G, dkk. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kenyamanan Pekerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bengkel Las Listrik Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten HSU Tahun 2016. *J Kesehat Lingkung J dan Apl Tek Kesehat Lingkung* [Internet]. 2017;14(1):383. Tersedia pada: <https://kesling-poltekkesbjm.com/ojs/index.php/JKL/article/viewFile/36/34>
  16. Eko Prasetyo. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coasting PT. Pura Barutama Kudus. *Keperawatan dan Kesehat Masy* [Internet]. 2015;2:49–95. Tersedia pada: <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/64/40>
  17. Reny Yulita Sari, dkk. Pengaruh Sosialisasi SOP APD dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD (Handscoon, Masker, Gown) di RSUD Dr. H. Soewondo [Internet]. 2014;3. Tersedia pada: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/280/0>
  18. Saragih V. Insani, dkk. Analisis Kepatuhan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Studi Kasus Area Produksi di PT. X) [Internet]. 2016;4. Tersedia pada: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
  19. Muzakkir Zabir. Kebijakan Pimpinan Motivasi Kerja Pegawai Baitul Mal. *junal Agama dan Sos Hum* [Internet]. 2018;6. Tersedia pada: <http://journal.isamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/41/40>
  20. Novianto D. Nanang. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Studi Kasus tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan terhadap Potensi Bahaya dan Risiko Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengecoran [Internet]. 2015;3. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/cgi->

- 
- sys/suspendedpage.cgi
21. Silaban M, Mulyati S. Kesehatan P, Kesehatan K, Lingkungan JK. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Lama Kerja pada Kejadian Kecelakaan Kerja Pengumpul Sampah. 2013;7(1):82-7. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33088/jmk.7vi1.228>